

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MTS YTI SUKAMERANG

Implementatin of Students Religious Development Program in Distance Learning at MTs YTI Sukamerang

HENA KHAERUL UMMAH^{1*}, OPIK TAUPIK KURAHMAN², SUPIANA³

^{1*} Mahasiswi Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Soekarno Hatta Cimencrang Kec. Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat. Hp. 0895344325385 *E-mail: henakhaerulummah@gmail.com

²Dosen Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Soekarno Hatta Cimencrang Kec. Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat. E-mail: opik@uinsgd.ac.id

³Dosen Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Soekarno Hatta Cimencrang Kec. Gedebage Kota Bandung, Jawa Barat. E-mail: supiana@uinsgd.ac.id

Manuskrip diterima: [tanggal/bulan/tahun]. Manuskrip disetujui: [tanggal/bulan/tahun]

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program pengembangan keberagamaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTs YTI Sukamerang. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data umum adalah peserta didik kelas VII yang berada di MTs YTI Sukamerang Garut. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket. Angket tersebut dibagikan lewat google form kepada peserta didik kelas VII di MTs YTI Sukamerang yang berjumlah 26 orang, laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Selanjutnya data tersebut dikumpulkan serta dianalisis kemudian dilakukan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa program pengembangan keberagamaan peserta didik yang dilakukan di MTs YTI Sukamerang selama pembelajaran jarak jauh adalah Shalat Dhuha, tadarus & tahfidz Al-Qur'an, melaksanakan infak, Shalat Dzuhur dan kegiatan kepesantrenan. Dari hasil data yang diperoleh prosentase sebesar 90% sudah dilaksanakan dengan sangat baik terlihat pada skor implementasi program pengembangan keberagamaan peserta didik berdasarkan responden peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang mengarahkan keseharian mereka baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

Kata kunci: implementasi, keberagamaan, pembelajaran jarak jauh

Abstract. The purpose of this study was to determine the implementation of students' religious development programs in distance learning at MTs YTI Sukamerang. The method in this research uses a qualitative approach. The general data source is the seventh grade students who are at MTs YTI Sukamerang Garut. Data collection techniques using a questionnaire. The questionnaire was distributed via google form to the seventh grade students at MTs YTI Sukamerang, totaling 26 people, 14 males and 12 females. Furthermore, the data is collected and analyzed and then triangulated. The results showed that some of the students' religious development programs carried out at MTs YTI Sukamerang during distance learning were Dhuha prayer, tadarus & tahfidz Al-Qur'an, carrying out infak, Dzuhur prayer and pesantrenan activities. From the results of the data obtained, the percentage of 90% has been implemented very well, it can be seen in the score of the implementation of the student's religious development program based on student

respondents between male and female. This is inseparable from the role of education that directs their daily lives both in the family and school environment.

Keywords: *implementation, diversity, distance learning*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini diperlukan pendidikan yang berkualitas serta mampu bersaing dengan pendidikan yang ada di negara lain (Wulandari & Isham Nadzir, 2013). Budaya globalisasi yaitu salah satu faktor penghambat pelaksanaan pendidikan nilai-nilai religius. Peserta didik akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan. Bahkan peserta didik akan menentang apabila diingatkan untuk senantiasa melaksanakan kegiatan religius (Abimanto et al., 2020).

Perilaku negatif terjadi di kalangan pelajar maupun kalangan yang lainnya, jelas menunjukkan kerapuhan iman yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan agama di lembaga pendidikan. Untuk memperbaiki perilaku peserta didik perlu adanya kegiatan yang positif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (Diantoro, 2018).

Program pengembangan keberagamaan peserta didik merupakan rencana kegiatan yang dijadikan sebagai pedoman agar mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik sesuai ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Sanusi, 2019). Pengembangan keberagamaan di madrasah berarti mengembangkan nilai-nilai religiusitas di madrasah sebagai sikap, nilai dan perilaku bagi para aktor madrasah, baik itu guru serta tenaga kependidikan lainnya, maupun peserta didik itu sendiri. Dengan adanya program pengembangan keberagamaan di MTs YTI Sukamerang sangat berperan penting dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan keberagamaan membantu peserta didik mempunyai karakter yang kuat dan berakhlak mulia dengan keteladanan yang dicontohkan guru (Murniati, 2019). Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan serta membentuk akhlak pada diri peserta didik (Fachmi & Hikmatullah, 2020). Akhlak atau karakter mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah lembaga pendidikan (Munjiat, 2019). Dinyatakan pula bahwa orang tua, maupun guru perlu kerjasama untuk menciptakan lingkungan yang agamis sehingga dapat mendukung upaya membentuk perilaku keagamaan pada peserta didik. Lingkungan yang agamis perlu diciptakan keluarga, sekolah, serta dalam masyarakat pada cakupan yang lebih luas (Hidayat, 2020).

Hasil penelitian lain menyatakan bahwa implementasi kegiatan program keagamaan yaitu untuk meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik di sekolah, baik dalam jangka waktu panjang (tahunan), bulanan, mingguan, dan harian yang merupakan kegiatan pembiasaan (Zainab, 2020). Dinyatakan pula bahwa aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun dikategorikan baik terbukti dari hasil penelitian menunjukkan nilai prosentase rata-rata 83% (Suteja. et al., 2018). Diyakini pula bahwa implementasi keberagamaan peserta didik dapat teraktualisasi dengan baik dan terprogram. Rohis sebagai salah satu program ekstrakurikuler dapat menaungi kegiatan keagamaan. Kesuksesan tersebut dapat diraih karena usaha dan dukungan seluruh komunitas pendidikan yang ada di sekolah (Najmudin, 2020).

Dalam kajian lain ditemukan bahwa implementasi nilai pendidikan dapat membantu peserta didik lebih jelas dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

kehidupannya sehari-hari, sehingga segala pengaruh negatif dari perubahan zaman dapat diantisipasi peserta didik dengan lebih baik (Frimayanti, 2017).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program pengembangan keberagamaan dalam pembelajaran jarak jauh di MTs YTI Sukamerang Garut. Dengan harapan dapat menjadi acuan bagi guru yang lain dalam memahami program pengembangan keberagamaan juga dapat dijadikan rujukan bagi artikel selanjutnya dengan menelaah berbagai tujuan terkait pengembangan keberagamaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 14 Januari 2021. Adapun tempat penelitiannya yaitu di MTs YTI Sukamerang, yang beralamat di Jl. Raya Sukamerang No.10, Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44185. Alasan penulis menentukan lokasi tersebut dikarenakan di madrasah terdapat pengembangan keagamaan seperti Shalat Dhuha, kepesantrenan, tadarus dan tahfidz Al-Qur'an sehingga penulis tertarik meneliti di tempat ini.

Analisis Data

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh metode yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan perilaku yang diamati, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menggambarkan realita empirik dibalik fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti lisan dari perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2008). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif yaitu menginterpretasikan fakta-fakta tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk gambar, kata maupun kalimat. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara atau pengamatan. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah peserta didik yang berada di MTs YTI Sukamerang Garut yang berupa tindakan atau pun kata-kata sebagai objek dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner atau angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Angket tersebut dibagikan lewat google form kepada peserta didik kelas VII di MTs YTI Sukamerang yang berjumlah 26 orang, laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Selanjutnya data tersebut dikumpulkan serta dianalisis kemudian dilakukan triangulasi. Instrumen berupa angket tentang implementasi program pengembangan keberagamaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTs YTI Sukamerang. Berikut disajikan tabel skor skala likertnya:

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban Alternatif	Skor Pertanyaan Positif
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sedangkan untuk skor standar prosentase setiap indikatornya dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Standar Nilai Prosentase

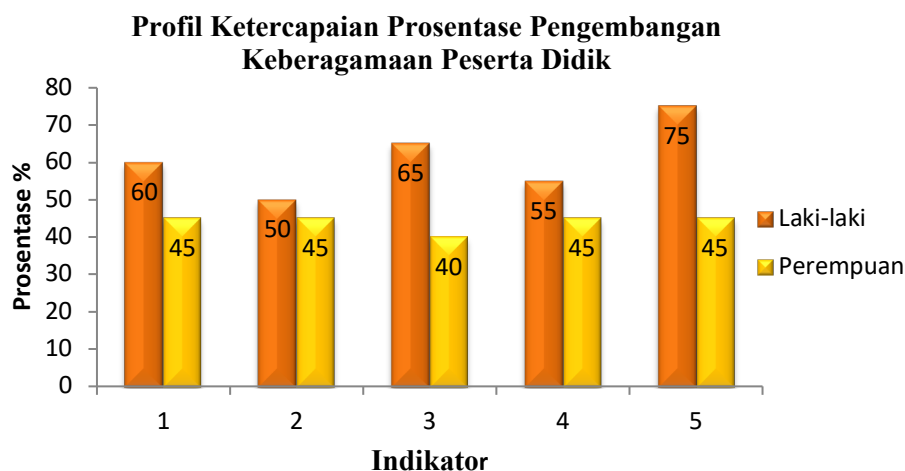
Skala	Nilai Prosentase
80% - 100 %	Sangat Baik
70 % - 79%	Baik
60% – 69 %	Sedang
50 % - 49 %	Cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang ketercapaian indikator implementasi program pengembangan keberagamaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh di MTs YTI Sukamerang, maka dapat dijelaskan dengan profil ketercapaian prosentase pengembangan keberagamaan peserta didik dan profil ketercapaian prosentase pengembangan keberagamaan peserta didik berdasarkan responden, sebagai berikut:

1. Profil Ketercapaian Prosentase Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik

Profil pemahaman 5 (lima) indikator implementasi program pengembangan keberagamaan peserta didik berdasarkan indikator pada laki-laki dan perempuan, sebagai berikut:



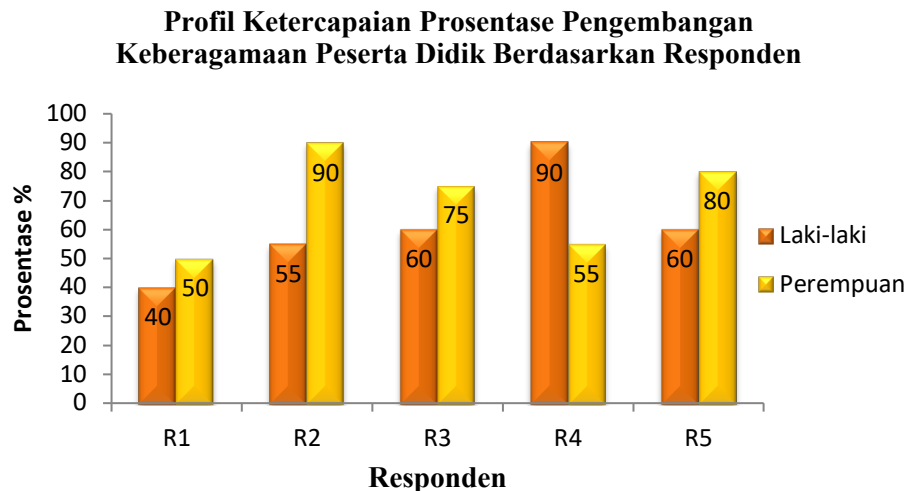
Gambar 1. Prosentase Implementasi Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan bahwa profil pemahaman prosentase implementasi pengembangan keberagamaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh berdasarkan indikator bervariasi. Kedua kelompok laki-laki dan perempuan terbesar terletak pada indikator 1, 3, 4 dan 5 yaitu indikator ke-1 tentang melaksanakan Shalat Dhuha di rumah sebelum proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, indikator ke-3 tentang melaksanakan infak mingguan di lingkungan sekitar, indikator ke-4 melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah di rumah, dan indikator ke-5 mengikuti kegiatan kepesantrenan di lingkungan sekitar. Dari keempat indikator tersebut implementasi pengembangan keberagamaan peserta didik dalam pembelajaran

jarak jauh sudah dilaksanakan dengan baik terlihat pada skor prosentase peserta didik laki-laki yaitu sebesar 75%. Namun implementasi pengembangan keberagamaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh tersebut belum sempurna jika kelima indikator implementasi pengembangan keberagamaan belum terlaksana.

Sedangkan indikator yang paling rendah untuk kedua kelompok terletak pada indikator ke-2 yaitu tentang melaksanakan tadarus dan tahfidz Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Dengan adanya tahfidz Al-Qur'an mengajarkan peserta didik untuk disiplin melalui setoran hapalan yang sudah ditetapkan serta mengajarkan anak dalam menjalankan praktek agama melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an (Arif et al., 2020). Dinyatakan pula bahwa keberhasilan pendidikan Islam yang di dasarkan pada tahfidz (penghafalan) Al-Qur'an dibuktikan dengan prestasi siswa serta terwujudnya lingkungan masyarakat yang mendukung pembelajaran di madrasah (Fatah, 2014). Diyakini juga bahwa peserta didik sangat aktif, tetap termotivasi, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan Zoom. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan aplikasi Zoom sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka (Kholis & Syarif, 2020). Penerapan pembelajaran jarak jauh juga bisa melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom. Guru memberikan tugas untuk membuat video menghafal Al-Quran dan Hadits dengan cara mengirimkan video hafalan dengan mata tertutup kepada guru yang bersangkutan (Elisvi et al., 2020).

2. Profil Ketercapaian Prosentase Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik Berdasarkan Responden



Gambar 2. Prosentase Implementasi Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan Responden

Gambar 2 menunjukkan profil prosentase implementasi pengembangan keberagamaan peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Prosentase tertinggi terdapat pada responden 4, 5, 3, dan 2 laki-laki, sedangkan prosentase terendah terdapat pada responden ke-1. Pada responden peserta didik perempuan prosentase tertinggi terlihat pada responden 2, 5, 3 dan 4. Sedangkan prosentase terendah terlihat pada responden ke-1. Dari diagram data tersebut dapat diketahui bahwa prosentase antara peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki perolehan prosentase yang berbeda.

3. Triangulasi

Berdasarkan prosentase dari analisis di atas peneliti melakukan triangulasi. Tujuannya adalah untuk mendalami jawaban dari beberapa orang responden. Responden terdiri dari 1 (satu) orang peserta didik laki-laki dan 1 (satu) orang peserta didik perempuan. Adapun untuk indikator ke-2 pada responden 1 yaitu Ahmad Arief Widyayanto untuk peserta didik laki-laki, dan untuk indikator ke-1 pada responden 1 yaitu Lc Imelda Putri untuk peserta didik perempuan. Pertanyaan yang diungkapkan adalah 1) Kenapa Saudara tidak pernah melaksanakan tadarus dan tahfidz Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan? Apa faktor penghambatnya? 2) Kenapa Saudara tidak pernah melaksanakan Shalat Dhuha sebelum proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan? Apa faktor penyebabnya?

Hasil Triangulasi adalah: **Pertama**, Responden 1 yaitu Ahmad Arief Widyayanto ia merupakan peserta didik laki-laki di MTs YTI Sukamerang. Ia mengemukakan bahwa tidak pernah melaksanakan tadarus dan tahfidz Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan karena kurangnya perhatian orangtua dan selalu membantu pekerjaan ibunya di rumah sehingga untuk pelaksanaan tadarus & tahfidz Al-Qur'an terabaikan. **Kedua**, Responden 1 yaitu Lc Imelda Putri ia merupakan peserta didik perempuan di MTs YTI Sukamerang. Ia mengemukakan bahwa tidak pernah melaksanakan Shalat Dhuha sebelum proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan karena ia tidak tahu niat dan tata cara Shalat Dhuha.

Berdasarkan hasil triangulasi diatas, menunjukkan bahwa performasi pada beberapa indikator masih rendah. Rata-rata disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam belajar tahfidz Al-Qur'an dan pelaksanaan Shalat Dhuha di rumah. Sehingga solusinya, mereka menyarankan untuk mendapatkan pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dan tata cara Shalat Dhuha. Dinyatakan dalam sebuah penelitian bahwa faktor penghambat adalah rendahnya kesadaran peserta didik, lingkungan yang tidak mendukung serta tidak konsistennya pemberian sanksi (Samsudin, 2018). Shalat Dhuha mengajarkan peserta didik memiliki nilai kedisiplinan. Melatih peserta didik dalam aspek psikomotor yaitu terbiasa dengan gerakan juga bacaan Shalat Dhuha (Arif et al., 2020). Diyakini pula bahwa faktor-faktor yang menyebabkan pembentukan karakter disiplin ibadah peserta didik adalah pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, lingkungan serta guru sebagai teladan (Luthfi et al., 2019). Upaya yang bisa dilakukan dalam melaksanakan Shalat Dhuha yaitu dengan metode pembiasaan, keteladanan, motivasi, nasihat dan sebagainya (Rosad, 2020).

KESIMPULAN

Program pengembangan keberagamaan peserta didik yaitu rencana kegiatan yang dijadikan sebagai pedoman agar mereka dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik sesuai ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa program pengembangan keberagamaan peserta didik yang dilakukan di MTs YTI Sukamerang selama pembelajaran jarak jauh adalah Shalat Dhuha, tadarus & tahfidz Al-Qur'an, melaksanakan infak, Shalat Dzuhur dan kegiatan kepesantrenan. Dari hasil data yang diperoleh prosentase sebesar 90% sudah dilaksanakan dengan sangat baik terlihat pada skor implementasi program pengembangan keberagamaan peserta didik berdasarkan responden peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang mengarahkan keseharian mereka baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agus Arifin, S.Pd. selaku kepala madrasah di MTs YTI Sukamerang Garut yang telah memberikan izin kepada penulis dan peserta didik kelas VII MTs YTI Sukamerang yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., Laili, N., & Setiani, A. I. 2020. Strategi pengembangan keberagaman mahasiswa di Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung melalui praktik tilawah. *Attractive : Innovative Education Journal Strategi*, 2(1).
- Arif, S. A., Suhartini, A., & Setiawan, I. 2020. Implementasi pengembangan keberagaman peserta didik di SMA Muhammadiyah Cipanas dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 21–32.
- Diantoro, F. 2018. Manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagaman. *Cendekia*, 16(2), 409–426.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. 2020. Analisis pemanfaatan media pembelajaran online di SMK It Rabbi Radhiyya masa pandemi covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 16–42. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6721>
- Fachmi, T., & Hikmatullah. 2020. Keteladanan orang tua dalam islam. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(2), 165–187.
- Fatah, A. 2014. Dimensi keberhasilan pendidikan islam program tahfidz al-qur'an. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 335–356. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>
- Frimayanti, A. I. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(II), 227–247.
- Hidayat, I. S. 2020. Kerjasama guru dan orangtua dalam membina perilaku keagamaan siswa (penelitian di Mts. Tanjungsang Subang). *Jurnal Al Amar*, 1(2), 50–56.
- Kholis, N., & Syarif. 2020. Keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan zoom: studi pada siswa kelas 8 SMP Ar-Rahmah Malang. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume*, 11(2), 289–307.
- Luthfi, M., Hidayatullah, R., & Malihah, C. 2019. Pembentukan karakter disiplin siswa beribadah melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 126–131.
- Moleong, L. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munjiat, S. M. 2019. Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 142–162.
- Murniati. 2019. Pengembangan keberagaman siswa dalam aspek akhlak melalui metode keteladanan di SD Alam Bandung. *Atthulab*, IV(1).
- Najmudin, D. 2020. Implementasi pengembangan keberagaman peserta didik the implementation of religion development of students. *Tarbiyatu Wa Talim*, 2(1), 57–65.
- Rosad, W. S. 2020. Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119–138.
- Samsudin, A. 2018. Pembiasaan perilaku keberagaman peserta didik melalui program shalat duha (studidi

- SMK Husnul Khotimah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). *Atthulab*, III(2), 170–184.
- Sanusi, I. 2019. Program pengembangan keberagamaan peserta didik di sma melalui kegiatan pembelajaran berbasis PAI di luar kelas (studi kasus di SMAN 5 Bandung). *Atthulab*, IV(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suteja., Suklani., & Latifi, A. S. 2018. Pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun di blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 37–45.
- Wulandari, N. W. & Isham Nadzir, A. 2013. Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2).
- Zainab, S. K. 2020. Desain program pembelajaran perspektif keberagamaan peserta didik Sekolah Menengah Atas. *Innovative Education Journal*, 2(2), 1–13.